

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Melihat zaman yang semakin canggih, Masyarakat kini lebih memilih internet sebagai media untuk penggalan informasi dengan cepat, dan pada akhirnya masyarakat sekarang bergantung pada teknologi yang ada. Selain aksesnya yang mudah, teknologi juga menjadi salah satu media belajar dan menambah wawasan keislaman.

Masyarakat banyak yang menggunakan *handphone* sebagai cara mereka menggali informasi yang ada di media sosial, karena terbilang lebih mudah menjangkaunya bisa dimanapun, dan kapanpun tanpa terikat oleh waktu dan tempat. *handphone* merupakan alat ponsel genggam yang hampir dimiliki oleh berbagai kalangan, mulai dari anak – anak, orang dewasa, hingga lansia.

Dengan kemajuan teknologi informasi ini, memicu terjadinya perhatian penting di era sekarang ini. Dengan internet, masyarakat dapat menggunakan aplikasi media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook, Line, dan Whatsapp untuk menggali informasi dengan cepat dan berinteraksi secara virtual dengan pengguna lain.

Alasan ponsel digemari berbagai kalangan karena dengan aksesnya yang mudah dan instan, menerima informasi yang ada tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Pengguna ponsel pintar (*smartphone*) di Indonesia diproyeksikan mencapai **194,26 juta** pada 2024 ini, bertambah 4,23 juta (2,23%) dibandingkan dengan tahun 2023 masih 190,03 juta (Abdul, 2024).

Media sosial memungkinkan masyarakat umum mengakses informasi tentang dakwah tanpa harus menghadiri majelis taklim atau mengikuti pengajian secara langsung. Hal ini memberi umat Islam fleksibilitas, terutama mereka yang tinggal jauh dari pusat pendidikan agama atau memiliki keterbatasan waktu. Mereka masih dapat memperoleh pengetahuan agama melalui berbagai konten media sosial, seperti ceramah, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, dan sebagainya.

Dakwah di era sekarang, bukan lagi hanya dakwah yang dilakukan secara langsung di Masjid atau ditempat – tempat keislaman, tetapi juga secara online melalui media digital. Ilmu – Ilmu tentang keislaman terbilang mudah diakses karena bantuan dari teknologi yang ada pada saat ini. Dengan keberhasilan dakwah yang disampaikan oleh mubaligh pasti akan berkaitan dengan bagaimana strategi yang dilakukan mubaligh itu untuk dapat menyampaikannya dengan baik pesan - pesan juga ajaran – ajaran agama islam yang di ajarkan baik secara langsung tatap muka maupun secara online (aziz, 2013).

Sekarang para mubaligh lebih suka menyebarkan dakwah melalui media sosial karena dianggap lebih efektif dan efisien, karena efektif nya dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam terutama kalangan anak muda yang aktif di media sosial, dan berdakwah secara efisien berarti mengoptimalkan penggunaan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan anggaran, untuk mencapai tujuan dakwah. Selain itu, pendakwah harus pintar mengimbangi perkembangan zaman yang ada untuk terus berinovasi dan mencari hal – hal baru untuk menarik minat Masyarakat.

Era digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan mendapatkan informasi. Media sosial, seperti *TikTok*, telah menjadi *platform* yang populer untuk berbagi konten secara *real-time*. Dalam konteks kehidupan modern yang terkoneksi dengan teknologi, pentingnya menggunakan media sosial sebagai alat dakwah menjadi relevan. *TikTok*, sebagai *platform* yang sangat diminati, menawarkan kemungkinan untuk mencapai audiens yang lebih luas, terutama kalangan muda. *TikTok* juga sebagai *platform* yang sangat visual dan interaktif menawarkan kesempatan besar untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang menarik dan relevan (ensiklopedia, 2023).

Di antara berbagai platform media sosial yang dimanfaatkan untuk berdakwah, salah satunya adalah TikTok. TikTok termasuk dalam kategori media sosial berbasis berbagi konten (media sharing), yang memungkinkan penggunaannya untuk membagikan berbagai jenis informasi dalam bentuk dokumen, video, audio, dan gambar. Selain itu, TikTok juga dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung, seperti unggahan video, foto, serta teks dalam bentuk caption, yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi. (Robby, 2023).

Para kreator bisa menggunakan fitur terbaru Tiktok untuk membuat video pendek berdurasi satu hingga tiga menit yang menggunakan musik, filter, dan fitur menarik lainnya untuk memberikan efek teknologi terbaru di platformnya yang menjadikannya menarik bagi masyarakat. Karena itu, mendorong mereka untuk menggunakan fitur tersebut dengan cara yang kreatif dan mengekspresikan diri mereka melalui video pendek berdurasi satu hingga tiga menit. Tidak hanya menampilkan foto atau vidio yang diposting, tetapi juga

video interaksi *live Streaming*, maka penggunaan media TikTok dianggap sebagai alat dakwah yang efektif.

Pesan dakwah di ruang virtual harus disampaikan dengan mempertimbangkan berbagai konteks budaya, sosial, dan keagamaan. Memahami cara menyampaikan pesan dakwah secara baik dan benar yang dapat diterima oleh berbagai kelompok orang sangat penting untuk menghindari interpretasi yang berbeda.

Ustaz Munawar Rifadi adalah salah satu mubaligh yang memanfaatkan media sosial sebagai alat penyebaran dakwahnya, ia memilih *platform Tiktok* untuk melaksanakan tujuannya menyebarkan dakwah sebagai seorang mubaligh. Tak heran, kini ia memiliki banyak penonton yang menikmati caranya berdakwah yaitu dengan menggunakan metode marhalah yang ada pada buku marhalah yang ia buat. Kemudian, itu semua diterapkan melalui *live Streaming Tiktok*, dengan materi yang disampaikannya mengenai pemahaman tentang Ilmu tajwid Al – Qur'an.

Akun @munawar.rifadi adalah salah satu dari banyak akun yang menggunakan dakwah virtual, yang merupakan cabang ilmu yang sedang populer saat ini. Dengan akun *Tiktok @Munawar.Rifadi* yang memiliki 173,5 ribu pengikut dan 83,9 ribu suka, akun tersebut banyak dilihat oleh orang Indonesia, sebagian besar orang dewasa, seperti yang terlihat di kolom komentar setiap *live streaming*. Konten di *platform Tiktok* Ustaz Munawar Rifadi berfokus pada Tahsin dan Tajwid, menggunakan metode yang ada dalam buku Marhalah.

Selain di internet atau di media sosial, Ustaz Munawar Rifadi sering mengisi ceramah umum, khutbah Jumat, Idul Adha, dan Idul Fitri, seminar-seminar tentang Al-Quran, halaqoh Qur'an untuk program tahsin dan tajwid untuk ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak, dan sering terlibat langsung dalam berbagai program sosial dan dakwah di berbagai tempat.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana *live streaming* TikTok dapat membantu orang yang ingin belajar tajwid secara interaktif. Ini karena tajwid seringkali sulit dipelajari secara mandiri. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana platform media sosial kontemporer seperti Tiktok, dapat digunakan untuk tujuan keagamaan, karena TikTok sangat populer di berbagai kalangan, mulai dari generasi muda hingga tua.

Alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti live streaming TikTok sebagai media dakwah adalah karena topik ini masih relatif baru dan belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian dakwah di media sosial cenderung berfokus pada platform seperti YouTube, Instagram, atau Facebook. Oleh karena itu, kajian tentang pemanfaatan fitur live streaming di TikTok sebagai media dakwah menjadi peluang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu daya tarik utama dari live streaming TikTok adalah kemampuannya untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Melalui live streaming, para audiens dapat belajar tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Ini berarti siapa pun, di mana pun mereka berada, dapat mengakses pembelajaran keagamaan, termasuk ilmu tajwid, hanya dengan bermodalkan ponsel dan koneksi internet. Keunggulan ini memungkinkan orang-orang yang

tinggal jauh dari pusat keagamaan, pesantren, atau masjid tetap dapat memperoleh ilmu agama secara interaktif dari rumah mereka sendiri.

Selain itu, Ustaz Munawar Rifadi adalah subjek utama penelitian ini. Dia dipilih karena metode dakwahnya yang unik dibandingkan dengan pendakwah lain di platform yang sama. Selama sesi *Live Streaming*, Ustaz Munawar Rifadi berinteraksi langsung dengan audiens. Metode ini melibatkan praktik tajwid Al-Qur'an secara langsung, bukan hanya ceramah satu arah. Metode ini memungkinkan audiens untuk mempraktekkan ilmu yang baru saja diajarkan secara langsung dan mendapatkan koreksi dari Ustaz Munawar secara real-time. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif, dan ini memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pemahaman audiens secara lebih mendalam.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, sebuah penelitian dapat menggali lebih dalam bagaimana dakwah virtual di *TikTok* dapat dilakukan dengan baik, mengatasi tantangan yang ada, dan mengukur bagaimana dakwah tersebut berdampak pada audiens yang dituju.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari Penggunaan Live Streaming Tiktok Dakwah Virtual ini adalah untuk mengetahui dan memahami Penggunaan Dakwah Virtual yang dilakukan Subjek dalam menyampaikan sebuah pesan-pesan dakwah melalui media massa yaitu di *Platform Tiktok*. Berdasarkan hal tersebut terdapat rumusan-rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai panduan, antara lain:

1. Bagaimana keberhasilan dakwah Ustaz Munawar Rifadi dalam penggunaan *Live Streaming* tiktok selama menyampaikan pemahaman Ilmu tajwid Al – Qur'an pada akun Tiktok @Munawar.Rifadi?
2. Bagaimana strategi penggunaan *Live Streaming* tiktok yang diterapkan selama menyampaikan pemahaman mengenai ilmu tajwid Al – Qur'an pada akun Tiktok @Munawar.Rifadi?
3. Bagaimana kendala yang menjadi penghambat Ustaz Munawar Rifadi dalam penggunaan *Live Streaming* tiktok selama menyampaikan pemahaman ilmu tajwid Al – Qur'an pada akun Tiktok @Munawar.Rifadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan dakwah Ustaz Munawar Rifadi dalam penggunaan *Live Streaming* tiktok selama menyampaikan pemahaman Ilmu tajwid Al – Qur'an pada akun Tiktok @Munawar.Rifadi.
2. Untuk mengetahui strategi penggunaan *Live Streaming* tiktok yang diterapkan selama menyampaikan pemahaman mengenai ilmu tajwid Al – Qur'an pada akun Tiktok @Munawar.Rifadi.
3. Untuk mengetahui kendala yang menjadi penghambat Ustaz Munawar Rifadi dalam penggunaan *Live Streaming* tiktok selama menyampaikan pemahaman ilmu tajwid Al – Qur'an pada akun Tiktok @Munawar.Rifadi.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat dirinci dengan manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1) Manfaat secara Akademis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang pesan dakwah dan tajwid Al-Qur'an dengan benar yang akan disampaikan melalui media sosial *platform Tiktok*, dan dampak positif masyarakat yang menerimanya dalam kajian ilmu dakwah dan komunikasi penyiaran Islam.

Sementara itu, dalam setiap sesi *Live Streaming* yang berlangsung, akan ada materi yang berbeda – beda, tetapi inti pelajaran sering diulang. Pola ini memungkinkan audiens yang tidak sempat bergabung dengan sesi sebelumnya untuk memahami materi di sesi berikutnya tanpa merasa tertinggal sehingga proses transfer ilmu berlangsung secara berkesinambungan.

Dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dan makharijul huruf, atau tempat keluarnya huruf, hingga aturan tajwid seperti izhar, idgham, ikhfa, dan iqlab, pembelajarannya dilakukan secara sistematis dan bertahap. Setelah semua informasi diberikan, pembelajaran tidak berhenti di situ. Proses pengulangan dimulai sejak awal, memungkinkan para pendengar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Metode pengajaran seperti ini sejalan dengan metode pembelajaran tradisional (*talaqqi*) yang mengedepankan pengulangan, koreksi, dan penguatan secara terus-menerus.

Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman akademis tentang bagaimana teknologi digital seperti TikTok dapat digunakan sebagai alat dakwah yang kreatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana media sosial berperan sebagai alat untuk membuat komunikasi konvensional menjadi lebih interaktif, terbuka, dan

relevan di era globalisasi. Dari sudut pandang pendidikan Islam, penelitian ini menawarkan model baru untuk mengajarkan ilmu tajwid dengan metode yang inovatif, kontemporer, dan mudah diakses untuk khalayak luas yang tidak terbatas oleh ruang atau waktu.

Studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang membahas penggabungan teknologi dengan pendekatan dakwah, khususnya dalam hal penggunaan *Live Streaming* sebagai cara untuk menyebarkan informasi keislaman. Penelitian ini dapat menggambarkan taktik, kesulitan, dan prospek penggunaan TikTok sebagai media dakwah. Pada akhirnya, ini akan membantu memperkaya ilmu komunikasi dakwah dan teknologi pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan akan membantu akademisi dan praktisi dakwah, pendidik, dan pemangku kebijakan di bidang keislaman dan teknologi. Karena itu, hasilnya akan menjadi landasan untuk pembuatan strategi dakwah yang lebih strategis, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

2) Manfaat secara Praktis

Apabila Penelitian ini dapat disampaikan dengan baik, maka akan menjadi referensi dan hal positif untuk para penyebar pesan dakwah yang masih takut dan belum berani dalam menyebarkan ajaran islam melalui media sosial, juga sebagai hal baru dan cara baru bagi kaum milenial saat ini untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena seiring berjalannya waktu maka pengajaran-pengajaran dakwah seperti ini harus mengikuti perkembangan zaman.

Manfaat praktis dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang relevan bagi berbagai pihak terkait dalam memanfaatkan platform media sosial,

khususnya TikTok, sebagai sarana dakwah yang efektif. Pertama, bagi para pendakwah dan penggiat dakwah Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial modern untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di TikTok. Pendekatan dakwah yang kreatif dan interaktif melalui *live streaming* dapat menjadi strategi baru untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, termasuk ilmu tajwid Al-Qur'an, dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi generasi digital.

Kedua, penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat umum tentang keuntungan media sosial sebagai alat pendidikan yang dapat meningkatkan literasi keagamaan. Mereka yang mengikuti akun TikTok @Munawar.Rifadi, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan visual dan langsung, yang memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat mendorong peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Ketiga, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi dan praktisi komunikasi, khususnya mereka yang mempelajari media digital dan dakwah. Studi ini memberikan data empiris yang dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang seberapa efektif media sosial sebagai alat dakwah dan pendidikan agama.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan memiliki dampak praktis yang luas, tidak hanya bagi individu dan komunitas Muslim, tetapi juga bagi ekosistem

media sosial secara keseluruhan, karena diharapkan dapat menginspirasi pemilik platform media sosial untuk mendukung konten positif, seperti dakwah dan edukasi, melalui penyediaan fitur yang mendukung aktivitas pembelajaran interaktif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Didefinisikan sebagai sebuah kerangka pemikiran yang sistematis dan terintegrasi, yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diamati dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 teori dalam penelitiannya antara lain :

a. Teori Media Baru (*New Media Theory*)

Meskipun media baru sering dikaitkan dengan dunia maya, keberadaannya tetap terasa secara virtual meskipun tidak memiliki bentuk fisik. Media baru ini memiliki karakter budaya tersendiri yang berbeda dari budaya konvensional yang diwujudkan secara nyata, melainkan berbentuk budaya digital. Salah satu keunggulannya adalah interaktivitas, yang memungkinkan para komunikator untuk berinteraksi satu sama lain secara daring. Selain itu, mereka juga memiliki kebebasan untuk menciptakan dan membagikan berbagai jenis konten yang dapat dipublikasikan secara luas. (Indrawan, 2020).

Dengan menggunakan teori ini, dapat dikatakan bahwa tiktok merupakan media baru yang muncul di era digital saat ini dengan

berbagai fitur didalamnya seperti foto, video, audio, dan masih banyak manfaat lainnya, salah satunya dimanfaatkan sebagai media dakwah terbaru yang dilakukan secara *daring* atau *virtual*. Selain aksesnya yang mudah dijangkau, tiktok juga merupakan media baru yang banyak diminati masyarakat dan dianggap sebagai hal yang baru dalam era sekarang ini.

b. Teori Komunikasi Massa (*Uses and Gratifications*)

Teori ini menekankan bahwa audiens di *platform* tiktok bukanlah objek pasif yang menerima pesan dari media, sebaliknya, mereka adalah subjek aktif yang memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan kebahagiaan mereka. Audiens memiliki kontrol penuh atas apa yang mereka konsumsi dan bagaimana mereka menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan kebahagiaan mereka.

Bukan hanya audiens saja, tetapi pengguna tiktok salah satunya Ustaz Munawar Rifadi, mempunyai hak atas memilih dan menggunakan media manapun untuk memenuhi kebutuhannya dalam menyampaikan pesan dakwah.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan meneliti *Live Streaming* pada akun Tiktok @Munawar.Rifadi yang menyampaikan pesan dakwah mengenai ilmu

tajwid Al-Qur'an. Diakun ini juga mengunggah berbagai konten tentang pemahaman Al-Qur'an dan tajwid baca Al-Qur'an dengan benar.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, yaitu keaktifan manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi guna mengembangkan dirinya. Konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi antara individu dan berbagai situasi dalam proses penguasaan serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Pendekatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa manusia, perilaku, dan lingkungan saling berhubungan serta mempengaruhi satu sama lain secara timbal balik (Suparlan, 2019).

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme diterapkan karena memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial yang berkaitan dengan objek yang diteliti di internet atau pengguna media sosial dengan mengevaluasi live streaming TikTok pada akun @munawar.rifadi.

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian melakukan penyelidikan kejadian, fenomena kehidupan dan meminta individu-individu menceritakan kembali tentang suatu kejadian yang meliputi suatu individu tersebut didalamnya. Hasil dari informasi tersebut kemudian disusun dan diceritakan kembali secara urutan waktu terjadi atau kronologis dan diperkuat dengan penyusunan kata-kata dan gambar (Agus, 2024). Analisis ini, nantinya diperoleh melalui akun *tiktok* @Munawar.Rifadi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif seperti wawancara atau analisis konten, untuk menganalisis bagaimana pendakwah menggunakan TikTok sebagai media dakwah untuk menyampaikan ilmu tajwid, Hal ini, dilakukan pada akun tiktok @Munawar.Rifadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana media sosial TikTok dimanfaatkan sebagai sarana dakwah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif mencakup proses verifikasi keabsahan data berdasarkan beberapa kriteria, seperti kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Keabsahan ini memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, tanpa dipengaruhi oleh interpretasi subjektif peneliti. Dalam analisis data kualitatif, proses ini berjalan secara terpadu dengan tahapan pengumpulan data, penyederhanaan atau reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian (Rijali, Analisis Data Kualitatif, 2018). Data-data ini akan diperoleh langsung melalui akun *tiktok* @Munawar.Rifadi.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data yang peneliti peroleh informasi yaitu melalui wawancara langsung dengan objek Ustaz Munawar Rifadi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dan data yang diperoleh langsung melalui akun

tiktok @Munawar.Rifadi. Data primer yang terdiri dari *Live Streaming* yang dilakukan oleh mubaligh.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder juga akan diperoleh melalui jurnal, buku, artikel, penelitian yang telah ada sebelumnya, dan juga penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang peneliti teliti.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan dan unit analisis sangat penting untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Live Streaming TikTok sebagai Media Dakwah dalam Menyampaikan Ilmu Tajwid Al-Qur'an: Studi Deskriptif di Akun TikTok @munawar.rifadi." Informan penelitian terdiri dari beberapa kategori yang dipilih secara purposif dengan kriteria yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Informan utama adalah akun TikTok @munawar.rifadi, pemilik dan pengelola yang bertanggung jawab untuk membuat, mengawasi, dan menyebarkan konten dakwah melalui live streaming. Pemilik akun ini akan mengajarkan tentang proses kreatif, teknik komunikasi, dan kesulitan juga peluang untuk menggunakan TikTok sebagai media dakwah.

Informan pendukung juga termasuk pengikut atau audiens akun yang secara aktif berpartisipasi dalam sesi *Live Streaming*. Audiens dipilih berdasarkan seberapa banyak sering audiens mengikuti *Live Streaming*. Sangat penting bagi audiens ini untuk memahami sejauh mana media dakwah ini efektif, bagaimana konten tersebut meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu tajwid, dan bagaimana pendekatan dakwah berbasis

teknologi dilihat. TikTok dapat digunakan untuk menilai relevansi dan keberhasilan dakwah dengan menggunakan pengalaman dan tanggapan mereka.

Fokus analisis penelitian ini adalah aktivitas *Live Streaming* di akun TikTok @munawar.rifadi, yang mencakup bagaimana konten disajikan, cara berkomunikasi, dan cara menyebarkan materi ilmu tajwid. Selain itu, penelitian ini melihat bagaimana interaksi antara pemilik akun dan audiens di ruang maya tersebut terbentuk, termasuk penggunaan fitur-fitur TikTok seperti komentar, likes, dan hadiah sebagai cara untuk berinteraksi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Bahan objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah Ustaz Munawar Rifadi itu sendiri. Observasi dapat berupa perilaku manusia, fenomena, atau proses perubahan. Digunakan untuk Teknik pengambilan data, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti pada *Live Streaming* Tiktok di akun Tiktok @Munawar.Rifadi. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mendapatkan data langsung dari lingkungan nyata tanpa mengganggu atau mengubah cara subjek berpikir.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung dengan objek. Wawancara menggunakan metode tanya-jawab, wawancara dilakukan guna mengumpulkan data kualitatif, sebagaimana paeneliti pilih yaitu dengan studi deskriptif kualitatif. Objek yang akan peneliti wawancara adalah Ustaz Munawar Rifadi dan beberapa audiens yang menonton *Live Streaming* beliau secara rutin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen atau catatan peristiwa. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumentasi itulah yang nanti akan dilakukan peneliti guna melengkapi penelitian ini.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah pendekatan yang membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian dengan sumber lain untuk memastikan validitasnya (Moleong, 2004).

Metode triangulasi diterapkan dengan membandingkan informasi atau data melalui berbagai teknik. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini sering melibatkan wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh data yang akurat dan pemahaman yang komprehensif, peneliti dapat

menggunakan wawancara baik yang bersifat bebas maupun terstruktur. Selain itu, kombinasi antara wawancara dan observasi juga dapat digunakan sebagai cara untuk memastikan kevalidan informasi yang diperoleh. Penggunaan informan yang berbeda juga dapat dilakukan untuk mengecek keakuratan informasi tersebut. Dengan berbagai sudut pandang ini, diharapkan hasil yang diperoleh semakin mendekati kebenaran. Triangulasi dilakukan ketika ada keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian (Dedi sutanto, 2023).

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data-data tersebut kemudian disusun berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan memvalidasi data yang diperoleh kepada informan, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

8. Teknik Analisis Data

Pendapat pertama yang menyampaikan teknik analisis data kualitatif adalah Miles dan Huberman. Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan. Yaitu:

1.) Reduksi data

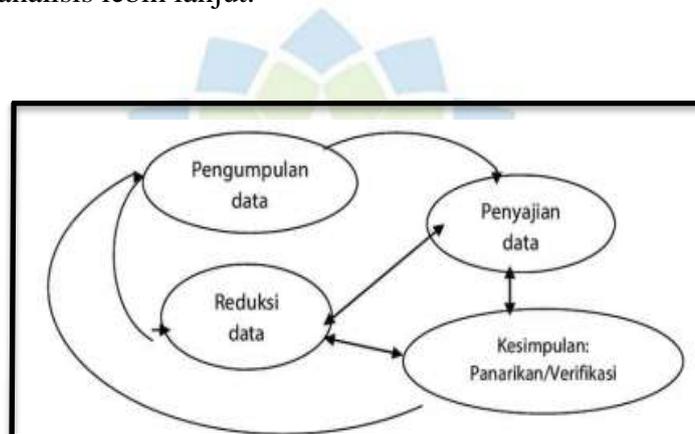
Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data atau *data reduction*. Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi.

Mereduksi adalah Proses ini mencakup pemilihan, penyederhanaan, serta pengubahan data yang awalnya tidak terlihat menjadi lebih konkret dan dapat dipahami. Selain itu, data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan juga diolah secara sistematis. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sejak tahap awal, termasuk dalam penyusunan konsep, kerangka penelitian, perumusan masalah, serta saat menentukan metode pengumpulan data :

- 1) merangkum data
- 2) memberi kode
- 3) menelusuri judul
- 4) menentukan gugus, dengan cara selektif, uraian singkat, dan mengkategorikan kedalam pola yang lebih jauh (Rijali, Analisis Data Kualitatif, 2019).

Berdasarkan pendapat Agus Salim, tahapan reduksi dapat diuraikan secara ringkas berikut: *pertama*, bahwa reduksi dimulai dengan memilih, memfokuskan perhatian untuk disederhanakan, dimunculkan agar nampak (abstrak), dan memproses data kasar yang didapatkan (transformasi). *Kedua*, menyajikan data, dengan cara dikembangkan informasi kemudian dibuat tersusun, lalu ditarik kesimpulan dan tindakan, melalui sajian teks naratif. *Ketiga*, kesimpulan dan memverifikasi, di bagian ini peneliti menarik kesimpulan, mencari makna pada gejala-gejala yang didapat dilapangan, dicatat teratur, alur sebab-akibat, dari fenomena yang ada (Rijali, Analisis Data Kualitatif, 2019).

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, khususnya terkait penggunaan live streaming TikTok oleh akun @Munawar.Rifadi sebagai media dakwah. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan keberhasilan, strategi penggunaan, kendala, dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1.1 Ilustrasi Reduksi Data

Sumber : www.kompasiana.com

2.) Penyajian data

Dalam analisis data kualitatif, proses penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi secara rapi, sistematis, serta terstruktur berdasarkan pola hubungan tertentu. Dengan demikian, data yang disajikan bukan lagi sekadar data mentah, melainkan telah diolah menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan secara terstruktur dengan menampilkan keterkaitan antar data serta menggambarkan kondisi yang terjadi. Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam menarik

kesimpulan yang akurat. Secara umum, hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi tertulis untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas (Budiyono, 2013).

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan dalam memahami alur dakwah melalui live streaming TikTok. Penyajian data mencakup deskripsi aktivitas dakwah yang dilakukan oleh @Munawar.Rifadi, teknik komunikasi yang digunakan, interaksi dengan audiens, serta efektivitas penyampaian materi tajwid melalui media tersebut. Penyajian ini juga dilengkapi dengan kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memperkuat temuan penelitian.

3.) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ini disajikan sebagai bagian dari laporan penelitian dan ditempatkan pada bagian penutup. Pembaca dapat dengan mudah menemukan serta memahami ringkasan hasil penelitian yang telah dirangkum (Nurfadhela, 2023).

Tahap berikutnya yang tidak kalah penting bagi seorang peneliti adalah menyusun kesimpulan atau resensi, yang harus dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian di lapangan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai mencari makna dari berbagai temuan, mencatat pola keteraturan, merujuk pada teori yang relevan, serta mengidentifikasi konfigurasi, penjelasan, proposisi, dan hubungan sebab akibat. Penyusunan kesimpulan dilakukan dengan pendekatan yang luas, terbuka, serta tidak terburu-buru, sehingga

tetap objektif dan berbasis data. Pada awalnya, kesimpulan mungkin belum terlihat jelas, tetapi seiring berjalannya penelitian, hasilnya akan semakin rinci dan memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, proses verifikasi kesimpulan harus dilakukan selama penelitian berlangsung melalui berbagai cara, seperti:

- 1) Review ulang selama penulisan
- 2) Meninjau ulang catatan lapangan
- 3) Meninjau kembali dan bertukar pikiran bersama teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,
- 4) Usaha-usaha lain yang lebih luas dalam menentukan temuan dalam salinan untuk seperangkat data yang ada (Ahmad, 2021).

Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan diambil dari pola-pola yang muncul terkait efektivitas penggunaan *live streaming* TikTok sebagai media dakwah, terutama dalam menyampaikan ilmu tajwid Al-Qur'an. Kesimpulan ini menjadi jawaban dari rumusan masalah dan menggambarkan kontribusi dakwah digital dalam era media sosial.